

## Pementasan Nyanyian *Orovera Manukeka* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal

Maria Susanti Sawe<sup>1</sup>, Maria Dalupe Wea<sup>2</sup>, Patrisus A. Bhia<sup>3</sup>, Ferdinandus Bate Dopo<sup>4</sup>, Kanzul Fikri<sup>5</sup>, Hermania Bupu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Mahasiswa Pendidikan musik, STKIP Citra Bakti Ngada

<sup>4,5,6</sup> Dosen pendidikan Musik STKIP Citra Bakti Ngada

[sawemarias@gmail.com](mailto:sawemarias@gmail.com)

### Abstract

One form of preserving culture is through efforts or processes to keep something intact, intact, and free from damage or decay. Performing arts activities can be carried out in various contexts, from traditional to contemporary events, with the aim of showing artistic abilities while preserving culture. This service aims to explain how the *orovera manukeka* song is revived through performances to students. Therefore, support for mentoring and implementing the preservation of the ancestral heritage of the *Nataia* tribe, especially the *orovera manukeka* song, is a concern for teachers, the community, academics (universities) and the local government so that they can convey feelings, stories, or deep experiences about traditional songs. This service is located in Aeramo Village, Aesesa District, Nagekeo Regency. The techniques used are carried out through 5 stages, namely observation, planning, training, implementation and evaluation. The subjects in this service are traditional functionaries, educational institutions and community leaders who are considered to have knowledge about the objects in the performance.

**Keywords;** Performance, *Orovera*, *manukeka*, Local culture

### Abstrak

Salah satu bentuk untuk menjaga pelestarian budaya adalah dengan suatu bentuk upaya-upaya atau proses untuk menjaga sesuatu agar tetap ada, utuh, dan bebas dari kerusakan atau pembusukan. Kegiatan pentas seni dapat dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari acara tradisional hingga kontemporer, dengan tujuan untuk memperlihatkan kemampuan artistik sekaligus melestarikan budaya. Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nyanyian *orovera manukeka* dihidupkan kembali melalui pementasan kepada para peserta didik. Oleh karena itu, dukungan pendampingan dan penerapan pelestarian peninggalan leluhur suku *nataia* terutama nyanyian *orovera manukeka* menjadi perhatian baik oleh guru, masyarakat, akademik (perguruan tinggi) maupun pemerintah daerah setempat sehingga dapat menyampaikan perasaan, cerita, atau pengalaman yang mendalam tentang nyanyian tradisional. Pengabdian ini berlokasi di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo. Teknik-teknik yang dilakukan melalui 5 tahap yaitu observasi, perencanaan, pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi. Subjek dalam pengabdian ini adalah fungsionaris adat, lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang objek dalam pementasan.

**Kata kunci;** Pementasan, Nyanyian *Orovera*, *manukeka*, Budaya lokal

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Koba et al (2023) setiap nyanyian tradisional menggunakan bahasa daerah yang memiliki gambaran terhadap daerah itu sendiri. Syairnya juga sulit dipahami oleh orang-orang yang berasal dari daerah lain, baik bentuk pola irama maupun susunan melodinya. Namun beberapa nyanyian tradisional ada yang bersifat sederhana, dan mempunyai karakter turun-temurun yang pencipta lagunya jarang diketahui (Irhandayaningsih, 2020).

Nyanyian *orovera manukeka* merupakan jenis nyanyian dalam bentuk vokal yang dimana mengajak orang untuk berkumpul agar dapat mempererat rasa persaudaraan antara satu dengan yang lain melalui nyanyian ini. Mengingat makna nyanyian tradisional ini, serta nyanyian yang diwarisi oleh nenek moyang, maka perlu dilestarikan baik dikalangan anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Pemerintah menyusun sebuah kurikulum pendidikan yang di dalamnya memuat pembelajaran kesenian daerah yaitu mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan terdapat macam-macam pembelajaran kesenian daerah seperti tari tradisional, musik tradisional, seni karya dan nyanyian tradisional (Luthfi et al., 2023). Melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada kesenian tradisional atau kesenian daerah sehingga diperlukan bentuk pelestarian budaya yang melibatkan seluruh kelompok masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan demikian, mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya yang dimiliki, serta turut serta dalam melestarikannya. Potensi budaya setempat yang dikembangkan terbukti dengan adanya bentuk seni pertunjukan dalam sebuah masyarakat yaitu adanya kebutuhan masyarakat tersebut yang menyebabkan bentuk seni pertunjukan di berbagai daerah di Indonesia berbeda-beda (Laurensa et al., 2025).

Pelestarian budaya adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang pada hakekatnya bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan sebuah objek tertentu agar terus hidup dan mengikuti perkembangan zaman (Rahmawati et al., 2023). Pelestarian dapat diartikan sebagai perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, Pengawetan, konservasi, pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana, mempertahankan kelangsungan dari sebuah kebudayaan (Amalia & Agustin, 2022). Kegiatan pentas seni dirancang untuk meningkatkan kreativitas serta apresiasi peserta didik terhadap kekayaan budaya. Pewarisan budaya perlu dilakukan pada generasi muda untuk menjaga identitas bangsa dan kearifan lokal budaya daerah (Kila et al., 2023).

Kegiatan pentas seni dapat dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari acara tradisional hingga kontemporer, dengan tujuan untuk memperlihatkan kemampuan artistik sekaligus melestarikan budaya. *Art* adalah karya seni pementasan Indrayuda (Ayuni & Agusti, 2020) mengatakan “seni pertunjukan adalah seni yang dapat dipersembahkan atau dipertunjukkan di atas panggung atau tidak, bersifat hidup dan bergerak serta ada pemain dan ada para penonton yang menyaksikannya. Seni

pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu, lokasi dan hanya berarti pada saat kegiatan pertunjukan seni pada waktu itu (Widiawati et al., 2022).

Pentas seni berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang terwujud dalam bentuk tari, musik, dan pertunjukan tradisional lainnya (Amalia & Agustin, 2022). Pentas seni di sekolah memiliki potensi besar sebagai alat pendidikan yang inovatif. Berbagai elemen seni seperti musik, tarian, dan teater dapat digabungkan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan sosial siswa. Melalui pentas seni ini, peserta didik dapat menampilkan nyanyian *orovera manukeka* sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Namun pada masa kini kurangnya kesadaran masyarakat akan pelestarian budaya tradisional dari tahun ke tahun semakin berkurang (Rizqi & Amanda, 2019). Untuk itu, perlunya pelestarian budaya lokal seperti halnya nyanyian *orovera* yang hampir dilupakan oleh generasi muda. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah nyata dalam menjaga dan melestarikan nyanyian ini. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pementasan budaya yang melibatkan siswa dari SMP Negeri 3 Aesesa dan SMK Negeri 1 Aesesa. Hal ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya, sekaligus memperkenalkan kembali nyanyian *orovera manukeka* kepada masyarakat luas. Pentas seni ini juga menjadi momen bagi warga Desa Aeramo untuk menyaksikan bagaimana generasi muda turut berperan dalam melestarikan budaya. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan pementasan ini juga mendukung hubungan yang lebih erat antara sekolah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang peduli terhadap pelestarian budaya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui 5 tahapan antara lain: 1) observasi, 2) perencanaan, 3) pelatihan, 4) pelaksanaan dan 5) evaluasi. Pengabdian ini dilakukan di desa Aeramo, Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo dengan subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 3 Aesesa dan SMK Negeri 1 Aesesa. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian yaitu sebagai berikut.

### 1. Tahap observasi

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan kegiatan pentas seni: menganalisis tujuan pentas seni, misalnya melestarikan budaya lokal, mengenalkan nyanyian *orovera manukeka* kepada generasi muda, atau meningkatkan apresiasi seni masyarakat, menganalisis karakteristik peserta (usia, kemampuan, latar belakang pendidikan), menentukan target audiens (masyarakat umum).

### 2. Perencanaan

Tahap ini menyusun rancangan pementasan: menentukan alur acara (misalnya: pembukaan, penampilan musik, penutup), menyusun jadwal latihan dan teknis pelaksanaan, mendesain media promosi (poster, undangan, publikasi di media sosial), menyusun format penilaian atau evaluasi partisipasi dan keberhasilan pementasan.

### 3. Tahap latihan

Tahap ini dilakukan latihan ketrampilan peserta didik dalam pementasan nyanyian *orovera manukeka*.

#### 4. Tahap Pelaksanaan,

Tahap ini kegiatan pentas seni dilaksanakan sesuai rencana: Melakukan gladi bersih sebelum acara, melaksanakan pentas seni dengan alur yang sudah disusun, mengelola acara mulai dari pembukaan hingga penutup dengan baik, dan menerapkan aturan teknis, termasuk manajemen waktu dan keamanan acara.

#### 5. Tahap Evaluasi,

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kendala kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi formatif: dilakukan selama proses latihan dan persiapan (apakah peserta siap, apa saja yang perlu diperbaiki). Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kegiatan pentas seni berikutnya

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Pementasan nyanyian *orovera manukeka* yang digelar pada tanggal 08 Januari 2025 menyuguhkan pesona budaya yang memikat hati. Kegiatan pementasan ini konsep utamanya adalah nyanyian *orovera manukeka* dalam bentuk drama singkat yang menceritakan kehidupan singkat anak perempuan yang akan meninggalkan orang tuanya dan hidup bersama suaminya, pementasan ini juga terdapat berbagai banyak acara sebagai pendukung yang dibawakan oleh peserta didik diantara lain TK, SD, SMP SMK dan Perguruan Tinggi yang berada di wilayah desa Aeramo sekalian menjadi malam hiburan. Dalam pementasan adapun tema yang dibuat yaitu: Resolusi Dan Harapan Baru Bagi Anak Desa di Era Milenial Dalam Melodi Budaya : Melintasi Ruang dan Waktu: Tema ini mengangkat bahwa nyanyian *orovera manukeka* punya harapan baru bagi generasi tanpa ada yang membatasi dalam konteks budaya lokal.

Acara pementasan dimulai dengan kata sambutan dari fungsionaris adat suku nataia, pihak kampus, dan kepala desa aeramo. Mereka memberi sambutan mengenai pementasan nyanyian tradisional sebagai bukti bahwa, nyanyian lokal masih dijaga sampai saat ini. Para penyanyi tampil mengenakan pakaian adat, melantunkan syair-syair daerah yang kaya akan nilai sejarah dan kearifan lokal. Diiringi dengan alat musik bambu para peserta didik menghidupkan kembali nyanyian *orovera manukeka* yang menceritakan kehidupan masyarakat zaman dahulu, dan kisah-kisah yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Masyarakat suku *nataia* sangat memberi apresiasi terhadap kegiatan pementasan nyanyian *orovera* yang sudah di pementaskan, Maria Goreti Kasi mengatakan bahwa, merasa bangga dan terharu melihat generasi muda, terutama anak-anak sekolah, turut melestarikan budaya mereka melalui seni suara. Pementasan ini menjadi bukti bahwa nyanyian tradisional masih memiliki tempat di hati masyarakat dan tetap relevan untuk diajarkan pada anak-anak. Bagi banyak orang tua dan tetua suku, melihat anak sekolah terlibat dalam pementasan ini menunjukkan harapan bahwa warisan budaya akan terus

hidup. Ma'kaaruyen adalah nyanyian tradisional dari Minahasa yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat. Florida Natalia Panda selaku tokoh masyarakat *suku Nataia* sangat memberikan tanggapan positif namun, ada juga kekhawatiran bahwa anak-anak mereka mungkin belum sepenuhnya mengerti makna dalam lagu-lagu tradisional yang dibawakan. Hal ini dikarenakan nyanyian *orovera manukeka* tersebut sering kali menggunakan bahasa atau istilah yang sudah jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Elias Lasa selaku guru mata pelajaran seni budaya mengatakan bahwa, melalui pelatihan dan pendampingan nyanyian ini akan menjadi kegiatan wajib ekstrakurikuler pada seni vokal. Siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari lagu-lagu daerah dan mengapresiasi warisan budaya tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengajaran nyanyian tradisional dapat berkontribusi terhadap pemahaman dan kecintaan siswa terhadap budaya mereka sendiri. Sekolah menjadi wadah utama karena pelestarian nyanyian tradisional di lembaga pendidikan sangat penting untuk menjaga kelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat harus ada upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan nyanyian tradisional sebagai bagian dari kurikulum seni dan budaya. Upaya pelestarian ini juga mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, yang turut berperan dalam memberikan bimbingan dan menjaga agar nyanyian tradisional tetap hidup di tengah generasi muda.



**Gambar 1.** Wawancara bersama ketua suku



**Gambar 2.** Fungsiaris adat suku *Natia*



**Gambar 3.** Wawancara bersama guru mata pelajaran



**Gambar 4.** Wawancara bersama toko Masyarakat

### 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Tahap Observasi

Tahap pertama kegiatan pengabdian ini melakukan observasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Patrisius Seo selaku tetua adat suku *Nataia*. Nyanyian *orovera manukeka* merupakan jenis nyanyian dalam bentuk vokal yang dimana mengajak orang untuk berkumpul agar dapat mempererat rasa persaudaraan antara satu dengan yang lain melalui nyanyian ini. Mengingat makna nyanyian tradisional ini, serta nyanyian yang diwarisi oleh nenek moyang maka, perlu dilestarikan baik dikalangan anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Adapun hasil analisis yaitu pertama tujuan pengabdian ini untuk memenuhi tugas akhir, melestarikan budaya lokal serta memperkenalkan budaya kepada generasi muda dan mengapresiasi seni. Adapun sasaran dari pentas seni ini adalah siswa dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi mahasiswa KKN tematik desa Waebela. Sarana dan prasarana dalam kegiatan ini antara lain, Podium desa Aeramo, sound system, kostum, serta area duduk. Selain sarana dan prasarana Adapun sumber dana pada pentas seni ini yaitu dana desa dan dari mahasiswa KKN tematik. Tahap ini berfokus pada identifikasi kondisi pelestarian nyanyian tradisional *orovera manukeka* di suku *Nataia*. Ditemukan bahwa minat generasi muda terhadap nyanyian ini mulai berkurang akibat pengaruh budaya modern.

### 3.2.2 Tahap Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan adapun tahap persiapan yaitu:

1. Disediakan sesuai dengan jumlah siswa/siswi yang akan ikut dalam kegiatan pementasan.
2. Menyiapkan kelompok kecil (siswa/siswi); kelompok ini dimaksud untuk memudahkan penyelenggara kegiatan dalam memberikan pelatihan, agar agar tujuan kegiatan tepat sasaran dan menghasilkan nyanyian *orovera manukeka*. kegiatan ditentukan bersama pihak sekolah dengan pertimbangan kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa/siswi di sekolah. dari para penyanyi, serta mengasah keterampilan musik dari para pemusik. Latihan ini mencakup penguasaan lagu, ritme, dan harmoni, serta bagaimana menyampaikan emosi yang terkandung dalam lagu tradisional tersebut

**Tabel 1.** Kalender Kegiatan Latihan

Hari	Waktu	Kegiatan	Lokasi	Penanggung Jawab
Senin	-	-	-	-
Selasa	16;00-17;30	Latihan nyanyian <i>orovera manukeka</i>	Sekolah	Mahasiswa prodi musik
Rabu	-	-	-	-
Kamis	-	-	-	-
Jumat	16;00-17;00	Latihan acara tambahan	Sekolah	Mahasiswa prodi musik
Sabtu	-	-	-	-

Sumber Anggaran

1. Dana sukarela dari desa
2. Dana tunggal Mahasiswa Prodi Musik per orang rp 200.000.00

### 3. Dana sukarela mahasiswa KKN per orang rp 30.000.00

Dalam acara pementasan konsep utamanya adalah nyanyian *orovera manukeka* tetapi sebagai pendukung acara ini ada beberapa acara yang akan mengambil bagian dalam pementasan ini yaitu, Paduan suara, tarian kreasi, tarian tradisional, puisi, *fashion show*, solo vokal, *stund up comedy*, puisi berantai dan *dance*. Ada beberapa perlengkapan yang dibutuhkan dalam acara pementasan yaitu, *soundsystem*, penerangan, baliho, kursi dan meja, piano, bunga, *lighting*, dan lampu hias. Dalam menyukseskan kegiatan pementasan ada dibentuknya panitia kecil panitia ini adalah mahasiswa KKN tematik yang berada di desa Aeramo.

#### 3.2.3 Tahap Latihan

Tahap ketiga adalah tahap latihan yaitu memfokuskan pada peningkatan kualitas pementasan nyanyian *orovera manukeka*. Dalam acara pementasan busana yang digunakan dalam nyanyian *orovera manukeka* adalah, menggunakan sarung adat mbay, agar nuansa lokalnya masih dijaga dengan nilai budaya lokal di alam sekitar dan beberapa perlengkapan lainya untuk kebutuhan drama *bere (taruh siri pinang)* wanita dan laki-laki menggunakan lesu adat Nagekeo.



**Gambar 5.** Latihan Nyanyian Latihan di SMPN 3 Aesesa



**Gambar 6.** Orovera Manukeka Di SMKN 1 Aesesa

#### 3.2.4 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam waktu satu hari sebelum memulai kegiatan dilakukan gladi. Gladi dilakukan selama 3x disetiap sore, gladi hari pertama nyanyian *orovera maukeka*, gladi hari kedua gladi kotor untuk semua mata acara dan hari ketiga gladi bersih pada gladi bersih ini, semua elemen pementasan dipadukan, mulai dari penyanyi, pemusik, hingga kru teknis yang bertanggung jawab pada pencahayaan dan suara. Gladi bersih memberikan kesempatan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan rencana. Pada hari pementasan, persiapan dimulai sejak pagi hari semua panitia ambil alih dalam sesinya masing-masing. Akhir, termasuk pemanasan suara dan pengaturan alat musik. Kru teknis melakukan pengecekan ulang terhadap peralatan, seperti sound system dan pencahayaan, agar tidak ada masalah saat pementasan dimulai agar, bisa memastikan bahwa kualitas *mic* dalam kondisi terbaik. Selama pementasan, para sesi sound sistem juga berperan besar dalam menciptakan atmosfer yang mendalam. Mereka harus menjaga kestabilan tempo dan ritme yang sesuai dengan lagu yang dibawakan.

Sebagai bagian dari proses pelestarian budaya, pementasan nyanyian tradisional juga harus diperkenalkan kepada generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat

menjadi sarana pendidikan yang efektif untuk mengenalkan mereka pada kekayaan budaya lokal. Melalui pementasan yang menarik dan edukatif, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi dapat terus tumbuh dan berkembang.



**Gambar 7.** Pemeran drama



**Gambar 8.** Group Nyanyian *Orovera Manukeka*



**Gambar 9.** *Dance modern* SDK Aeramo



**Gambar 10.** Vokal group SMKN 1 Aesesa



**Gambar 11.** Tarian kreasi SDK Ratedosa



**Gambar 12.** Tarian Flobamora SDK Lego

### 3.2.5 Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi keberhasilan pementasan pada partisipasi peserta didik, masyarakat, serta pembelajaran yang dapat diambil untuk kegiatan selanjutnya. Panitia dalam pelaksanaan pementasan adalah mahasiswa KKN TEMATIK 2024. Peserta didik harus mempunyai harapan, dan sesuatu yang baru untuk dikembangkan dengan menyusun tema dalam pementasan yaitu “Resolusi dan harapan baru bagi anak desa di era milineal dalam melodi budaya melintasi ruang dan waktu”. Peserta didik yang terlibat dalam pementasan nyanyian tradisional adalah SMP DAN SMK. Sedangkan, untuk acara pendukung melibatkan sekolah-sekolah yang ada di desa Aeramo mulai dari tk-perguruan tinggi. Kegiatan latihan dilakukan setiap hari selasa dan jumat pada setiap bulannya, latihan dilakukan secara bergilir. Sumber dari berasal dari dana tunggal mahasiswa prodi musik sebesar rp 300.000.00 (duat ratus ribu rupiah) dan dana sukarela mahasisiwa knk per orang rp 30.00.00 (tiga puluh ribu rupiah).

Terdapat beberapa perlengkapan yang dibutuhkan dalam yakni, penerangan, dekorasi, sound sistem, meja, kursi, bunga, dan baliho. Sound sistem dan penerangan ditanggung oleh pihak desa karena, desa sebagai pendukung dalam pementasan ini, Namun masih ada banyak kekurangan dalam tahap persiapan karena minimnya komunikasi anggota panitia dalam mempersiapkan pementasan secara baik dan tanggung jawab.

Pementasan nyanyian tradisional yang sudah dilakukan dapat dilihat pada acara yang berlangsung di desa Aeramo beberapa bulan lalu. Pada tahap pelaksanaan, pementasan dimulai dengan kata sambutan dari pihak kampus, pihak desa dan fungsionaris adat yaitu bapak Heronimus Deru. Acara pembukaan yang diwarnai dengan suasana daerah tampilan *fashion show* sebagai pengantar acara. Para personil yang terlibat dalam acara ini telah berlatih dengan penuh dedikasi untuk memastikan kualitas pementasan walaupun belum sempurna seutuhnya. Dalam pementasan nyanyian *orovera manukeka* tidak hanya mengandalkan teknik vokal, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap makna dan karakteristik setiap lirik yang dibawakan dengan kombinasi drama singkat yang dibawakan oleh peserta didik. Dalam pementasan berlangsung ada pun umpan balik dari penonton dan para peserta. Secara keseluruhan, pementasan dianggap sukses, karena mampu menyampaikan pesan penting tentang pentingnya melestarikan budaya tradisional melalui nyanyian. Namun, ada beberapa catatan untuk perbaikan, seperti pengaturan pencahayaan yang masih perlu disesuaikan agar lebih mendukung suasana yang diinginkan.

Evaluasi ini memberikan pelajaran berharga untuk acara serupa di masa depan, dengan harapan dapat terus meningkatkan kualitas pementasan dan memperkenalkan lebih banyak budaya tradisional kepada audiens yang lebih luas. Dalam pementasan nyanyian tradisional, terdapat beberapa kekurangan dan kekeliruan yang salah satunya kurangnya persiapan yang maksimal. Selain itu, kekeliruan juga berlaku pada setiap mata acara yang ingin dipentaskan pada nyanyian *orovera manukeka* kurangnya perhatian terhadap latihan vokal dan teknik penyampaian yang betul. Terdapat beberapa penonton, sepenuhnya belum memahami betul nyanyian tradisional dikarenakan penyusai lirik. Pertunjukan selanjutnya harus memberikan penjelasan singkat tentang nyanyian dalam konteks budaya dan maknanya, sehingga mudah dimengerti oleh para penonton. Harapan para penonton agar pertunjukan yang akan datang, kreatif dan berinovasi, masyarakat secara aktif dalam pementasan, baik sebagai penonton atau peserta, akan membantu meningkatkan penghargaan terhadap nyanyian tradisional.

Nyanyian rakyat merupakan salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional serta mempunyai banyak varian. Kesenian rakyat menjadi unsur kebudayaan yang lahir sebagai manifestasi (hasil pikiran) dan ciri manusia sebagai Homo Esteticus (makhluk yang memiliki rasa akan seni/keindahan). Produk budaya berupa kesenian tradisional merupakan aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan nenek moyang yang terdahulu (Koba et al., 2023). Identitas bangsa dewasa ini telah mulai kabur, dan terkikis oleh perkembangan zaman. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak perubahan yang terjadi saat ini entah itu karena perubahan pemaknaan, datangnya budaya-budaya baru dan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap suatu budaya. Terlebih lagi jika terjadi pada anak-anak remaja kelestarian suatu budaya akan terancam, tidak adanya rasa cinta terhadap kebudayaan yang dimilikinya (Widodo et al., 2020). Untuk menjaga

kelestariannya, keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting melalui pelatihan di sekolah dan komunitas seni, sehingga generasi muda dapat terus menghidupkan tradisi ini (Aisara et al., 2020). Sehingga cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan kebudayaan lokal yang ada disuatu daerah yaitu dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan kembali kebudayaan-kebudayaan yang kita miliki kepada para penerus-penerus bangsa (Istiqomah et al., 2024).

Nyanyian *Orovera Manukeka* merupakan jenis nyanyian dalam bentuk vokal yang dimana mengajak orang untuk berkumpul bersama dalam bentuk kebersamaan dan penuh riang gembira dan sedih dalam setiap hajatan adat suku Nataia. *Orovera Manukeka* adalah salah satu bentuk nyanyian tradisional yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, nyanyian ini mulai ditinggalkan dan dilupakan oleh masyarakat. Pentas seni berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang terwujud dalam bentuk tari, musik, dan pertunjukan tradisional lainnya (Hartono et al., 2022). Melalui pentas seni ini, siswa dapat membawakan nyanyian *orovera manukeka*. Hal ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya, sekaligus memperkenalkan kembali nyanyian *orovera manukeka* ini kepada masyarakat luas.

#### 4. SIMPULAN

Pementasan nyanyian *orovera manukeka* yang dilakukan oleh peserta didik, telah membuktikan bahwa generasi muda masih memiliki potensi untuk mengenal, memahami, dan meneruskan tradisi yang telah ada sejak lama. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat yang hadir untuk mendukung dan memberikan apresiasi terhadap pementasan tersebut. Meskipun demikian, ada tantangan yang dihadapi dalam menjaga minat generasi muda terhadap nyanyian tradisional

Secara keseluruhan, hasil pementasan nyanyian *orovera manukeka* ini memberikan gambaran bahwa seni tradisional masih relevan dan penting bagi kehidupan masyarakat setempat. Meskipun ada tantangan dalam mempertahankan ketertarikan generasi muda, dengan pendekatan yang tepat, seni tradisional dapat terus dilestarikan dan menjadi bagian dari identitas budaya yang tak lekang oleh waktu. Pementasan ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dan menghargai warisan budaya yang dimiliki.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dalam bentuk proyek dengan Judul "Pementasan Nyanyian *Orovera Manukeka* dalam bentuk pelestarian dengan tepat waktu dan Lembaga pendidikan dan Masyarakat suku *nataia* yang sudah mendukung dan membantu saya dalam proses pengabdian.

#### 6. REKOMENDASI

Kami berharap agar pementasan nyanyian tradisional tidak hanya berhenti pada satu acara saja, tetapi menjadi bagian dari kegiatan yang berkelanjutan. kami menyarankan agar sekolah-sekolah, lembaga kebudayaan, atau komunitas suku dapat mengadakan

program pelatihan yang lebih intensif bagi anak-anak muda untuk mempelajari dan menguasai lagu-lagu tradisional sejak usia dini. Ini akan memastikan bahwa tradisi nyanyian tersebut dapat terus hidup dan berkembang, meskipun di tengah pengaruh budaya modern yang semakin kuat.

## 7. REFRENSI

- Alkaf, M. (2013). Berbagai Ragam Sajen pada Pementasan Tari Rakyat dalam Ritual Slametan. Gelar: *Jurnal Seni Budaya*, 11(2).
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Azzahra, L., Ardiansyah, R., Kurniasih, L., Nafiza, B., Habibah, A., & Yusnaldi, E. (2024). Toleransi Keanekaragaman budaya Dan Suku Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 98-103.
- Baka, N. A., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2018). Konten dan konteks budaya lokal ngada sebagai bahan ajar tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 46-55.
- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Ayuni, A., & Agusti, E. (2020). MANAJEMEN FESTIVAL SENI PERTUNJUKAN PEKAN NAN TUMPAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 100-107. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18100>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476-5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(1), 19-27.
- Istiqomah, L. N., Suneki, S., Daerah, L., & Budaya, L. (2024). Pembiasaan menyanyikan lagu Daerah pada awal pembelajaran Sebagai Upaya Penanaman Literasi Budaya Siswa Smp Negeri 6 Semarang. 7, 11203-11210.
- Kila, J. A., Kasenda Ventje, & Undap Gustaf. (2023). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Budaya Lokal (Suatu Studi di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara). *Jurnal Governance*, 3(1), 1-7.
- Koba, H. B., Fikri, K., & Dopo, F. (2023). Kajian Fungsi Dan Bentuk Penyajian Nyanyian Naro Dalam Ritual Adat Reba Masyarakat Radabata Kecamatan Golewa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(2), 874-885. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i2.1020>
- Laurensa, Y., Embong, M., Dopo, F. B., & Radya, S. (2025). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Pentas seni dalam upaya pelestarian tarian teke di desa Waebela*. 5(1), 68-82.
- Luthfi, A., Putra, I. M. A. W. W., Roziqin, A., Naufal, M. F., Hidayat, A. R., & Widjaja, Y. A. (2023). Government's Role in Managing Marine Tourism in Tanjung Bira

- Bulukumba Regency: Collaborative Governance Perspective. *Jurnal Public Policy*, 9(3), 183. <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i3.7543>
- Rahmawati, Nur, D., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya Pelestarian Budaya Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Di SD N Kepuharjo. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 17–26.
- Rizqi, & Amanda, D. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di SD Negeri Sawah Besar 02. *Elementary School*, 6(2), 105–111.
- Widiawati, B. ., Hasim, N., & Murcahyanto, H. (2022). Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak Melalui Program Ekstrakurikuler. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 100–109.
- Widodo, A., Tahir, M., Mauliyda, M. A., Sutisna, D., Sobri, M., Syazali, M., & Radiusman, R. (2020). Upaya Pelestarian Permainan Tradisional melalui Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 257–264. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5810>